







Setelah itu, peneliti memasuki ruang kelas III Ibnu mas'ud untuk pengenalan serta melihat kondisi awal siswa. Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan menanyakan kabar. Siswa antusias menjawab salam dan kabar mereka. Disamping itu, peneliti bertanya kepada siswa "Apakah anak-anak suka membaca?". Sebagian kecil siswa menjawab suka membaca dan sebagian besar siswa menjawab tidak suka membaca. Kebanyakan alasan siswa tidak suka membaca dikarenakan membosankan dan cerita yang kurang menarik untuk dibaca sehingga mereka enggan untuk memahami bacaan serta kurang terampilnya siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Ibnu mas'ud, yang memaparkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kurang memenuhi standar nilai yang sudah ditentukan. Yang disebabkan kurang menariknya cerita yang mereka baca sehingga menimbulkan kebosanan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH) ke-2 bahasa Indonesia yang merujuk pada keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi mengajukan dan menjawab pertanyaan. (Daftar nilai ulangan harian dilihat pada lampiran 2)

Dari data tersebut dapat diketahui perhitungan nilai Ulangan Harian (UH) ke-2 siswa kelas III Ibnu Mas'ud MI Nurul Yaqin mata pelajaran Bahasa Indonesia diperleh Rata-rata 50,5 Sedangkan persentase ketuntasan dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 32 siswa dan yang tuntas 5 siswa adalah sebagai 15,6%. Sedangkan 27 siswa yang lainnya masih di bawah KKM yakni 84,4 %. Hal ini masih sangat jauh dari apa yang seharusnya didapat oleh siswa. Oleh





Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tahap perencanaan yaitu dimulai guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa “Bagaimana kabar hari ini?”, siswa bersemangat menjawab “ Alhamdulillah, Allahu Akbar, semangat belajar, yes!!!”, lalu guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca, serta memberikan motivasi bahwa banyak pesan moral yang dapat diambil dari cerita yang akan mereka baca. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi hari ini yaitu mengajukan dan menjawab pertanyaan yang akan siswa baca pada pembelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran hari ini.

Pada saat pembelajaran inti berlangsung, guru membagikan lembar bacaan serta menyampaikan cerita rakyat yang akan dibaca yaitu: “Asal-Asul Kota Surabaya”. Guru sedikit menjelaskan kalimat tanya dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, siswa dengan antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu, guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penguasaan materi tersebut. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada yang belum dimengerti. Guru menginstruksikan siswa untuk berpasangan dua-dua (sebangku) untuk membaca cerita rakyat “Asal-Usul Kota Surabaya”. Selain itu guru selalu memotivasi agar siswa tidak lagi malas dan selalu bersemangat. Guru memberi waktu 15 menit untuk membaca dan memahami bacaan cerita rakyat. Setelah waktu 15 menit selesai, tiap pasangan

menerima lembar jawaban untuk mengajukan 6 pertanyaan yang terkait dengan 5W+1H (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) yang terdapat dalam cerita rakyat “Asal-Usul Surabaya secara tertulis . Guru memperhatikan kerja kelompok siswa dan keaktifan dalam menuliskan pertanyaan. Setelah semua pasangan selesai, guru meminta siswa mengirim pertanyaan kepada pasangan lain (bangku depan ke bangku belakang). Setelah itu, tiap pasangan menjawab pertanyaan yang dikirim oleh pasangan lain. Setelah terjawab, bersama-sama guru dan siswa membahas hasil kerja siswa. Perwakilan pasangan membacakan, pertanyaan, kemudian pasangan lain menjawab yang dibimbing oleh guru.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi penguatan dengan menjelaskan pesan moral dan hikmah dari cerita rakyat “Asal-Usul Kota Surabaya”. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan dan kalimat yang belum dimengerti dalam mengajukan pertanyaan.

Kegiatan akhir dan penutup siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu. kemudian guru memberikan evaluasi dimana dalam kegiatan evaluasi siswa diminta untuk mengerjakan tugas bersama teman sebangku yakni menceritakan kembali isi cerita rakyat “Asal-Usul Kota Surabaya” secara tertulis dengan bahasa mereka sendiri. Setelah itu guru melakukan refleksi dengan menanyakan “hal baru apa yang didapatkan dari pembelajaran hari ini?”. Guru selalu memberi motivasi agar selalu mempelajari lagi materi yang telah dipelajari, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dengan siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh peneliti untuk mengamati interaksi siswa dan guru serta mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

### *c. Observasi*

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2016 ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 2x35 menit. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran pada jumlah skor yang diperoleh adalah 30 dari skor maksimalnya adalah  $4 \times 10$  (40). Dengan demikian persentase skornya adalah **75%** dalam kategori **baik**. (Dapat dilihat pada lampiran 6).

Sedangkan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran pada jumlah skor yang diperoleh adalah 29 dari skor maksimal  $4 \times 10$  (40). Dengan demikian persentase skornya adalah **72,5%** dalam kategori **baik**. (Dapat dilihat pada lampiran 8)

Setelah melakukan proses penelitian tindakan kelas pada siklus I, diperoleh hasil evaluasi hasil keterampilan membaca pemahaman siswa yang meliputi nilai non tes berupa kinerja dan produk. Dari data di tersebut, pada keterampilan membaca pemahaman siswa diketahui nilai rata-rata siswa adalah 74,87 dan persentase ketuntasan mencapai 48% dengan jumlah 15 siswa yang tuntas belajar dan 16 siswa yang belum tuntas sedangkan 1 siswa

yang tidak hadir. Dari persentase tingkat keberhasilan menunjukkan dalam kategori **tidak baik**. (Dapat dilipat pada lampiran 13)

#### **d. Tahap Refleksi**

Dari hasil siklus I, nilai yang dicapai belum tuntas karena siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 48% lebih kecil persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75 %. Namun sudah mengalami peningkatan sebelum diterapkan model *Kooperatif tipe Send A Problem* yakni dari nilai ulangan harian sebesar 50,5 menjadi 74,87 pada siklus I. berdasarkan data tersebut pembelajaran pada siklus I ini kurang baik sehingga peneliti dianjurkan untuk melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga diharapkan pada siklus II menjadi lebih baik. Kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang ramai, seperti keluar dari bangku, mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, bermain mukul-mukul bangku dan lain-lain sehingga kelompok lain kurang berkonsentrasi.
- 2) Sebagian siswa yang sudah selesai merasa bosan karena menunggu kelompok lain belum selesai.
- 3) Kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan model *Kooperatif tipe Send A problem* perlu diperbaiki pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti siswa masih banyak yang belum paham pada perintah dan petunjuk guru dalam mengerjakan tugas kelompok.



- 4) Mempersiapkan instrument untuk mengamati dan merekam mengenai proses dan hasil tindakan: dalam hal ini peneliti membuat instrument yang diperlukan untuk mengamati dan merekam data mengenai proses belajar maupun hasil pembelajaran
- 5) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan, dalam penelitian ini adalah:
  - a) Persentase ketuntasan siswa menguasai materi keterampilan membaca pemahaman minimal 75%
  - b) Rata-rata skor dari siswa minimal 75
  - c) Skor aktivitas guru dan siswa sekurang-kurangnya 75

#### ***b. Pelaksanaan Tindakan***

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu dimulai guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa “Bagaimana kabar hari ini?”, siswa bersemangat menjawab “ Alhamdulillah, Allahu Akbar, semangat belajar, yes!!!”, lalu guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan *Ice Breaking* dengan melakukan tepuk “inginkah kau jadi anak yang pintar”, dilanjutkan guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca,, bahwa membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca kita memperoleh wawasan yang sangat luas, serta memberikan motivasi bahwa banyak pesan moral yang dapat diambil dari cerita yang akan mereka baca. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi hari ini yaitu mengajukan dan

menjawab pertanyaan yang akan siswa baca bapa pembelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran hari ini.

Pada saat pembelajaran inti berlangsung, guru bertanya apakah kalian pernah membaca cerita Legenda Batu menangis?” sebagian siswa menjawab sudah dan ada yang belum pernah membaca. Kemudian guru membagikan lembar bacaan serta menyampaikan cerita rakyat yang akan dibaca yaitu: “Legenda Batu Menangis”. Guru sedikit menjelaskan macam-macam kalimat tanya dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, siswa dengan antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu, guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang penguasaan materi tersebut. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada yang belum dimengerti. Guru menginstruksikan siswa untuk berpasangan dua-dua (sebangku) untuk membaca cerita rakyat “Legenda Batu Menangis”. Selain itu guru selalu memotivasi agar siswa tidak lagi malas dan selalu bersemangat. Guru memberi waktu 15 menit untuk membaca dan memahami bacaan cerita rakyat. Setelah waktu 15 menit selesai, guru memberi petunjuk dan perintah kepada tiap pasangan untuk mengajukan salah satu pertanyaan yang terkait dengan 5W+1H (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) yang terdapat dalam cerita rakyat “Legenda Batu Menangis secara lisan. Kemudian langsung dijawab oleh kelompok lain secara lisan juga. Guru memperhatikan keaktifan, keberanian serta kebenaran dalam mengajukan dan menjawab soal. Semua kelompok memiliki kesempatan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Guru memberikan hadiah bagi 10 kelompok yang aktif dan berani dalam

mengajukan dan menjawab pertanyaan terlebih dahulu. Setelah selesai, guru memberi tugas lanjutan yakni menceritakan kembali dengan bahasa sendiri secara lisan. Perwakilan kelompok maju untuk menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Setelah selesai semua, guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai bacaan tersebut yang akan dijawab semua siswa secara bersama-sama untuk mengetahui pemahaman siswa.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberi penguatan dengan menjelaskan pesan moral dan hikmah dari cerita rakyat “Legenda Batu Menangis”. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan dan kalimat yang belum dimengerti dalam mengajukan pertanyaan.

Kegiatan akhir dan penutup siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. Setelah itu guru melakukan refleksi dengan menanyakan “hal baru apa yang didapatkan dari pembelajaran membaca cerita rakyat tersebut?, bagaimana pembelajaran pada hari ini?”. Guru selalu memberi motivasi agar selalu mempelajari lagi materi yang telah dipelajari, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dengan siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh peneliti untuk mengamati interaksi siswa dan guru serta mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

### c. *Observasi*

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar, pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Kooperatif tipe Send A Problem*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran pada jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dari skor maksimalnya adalah  $4 \times 10$  (40). Dengan demikian persentase skornya adalah 92,5% dalam katagori **sangat baik**. (Dapat dilihat pada lampiran 16)

Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran. Jumlah skor yang diperoleh adalah 38 dan skor maksimalnya adalah  $4 \times 10$  (40). Dengan demikian hasil persentase skor adalah 95% dalam katagori **sangat baik**. (Dapat dilihat pada lampiran 18)

Setelah melakukan proses penelitian tindakan kelas pada siklus II, diperoleh hasil evaluasi hasil keterampilan membaca pemahaman siswa yang meliputi nilai nontes berupa kinerja dan produk. Dari data tersebut, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model *Kooperatif tipe Send A Problem* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 88,1 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 93% dengan jumlah siswa yang tuntas 30 siswa dan 2 siswa yang belum tuntas. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dicapai sudah tuntas karena memperoleh nilai  $\geq 75$  sebesar sebesar 93% sudah memenuhi ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75%. Ketuntasan belajar menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa dalam katagori **sangan baik**.

#### ***d. Tahap Refleksi***

Pada tahap pegamatan dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Kooperatif tipe Send A Problem* pada siklus II, sudah mengalami peningkatan yakni nilai rata pada siklus I sebesar 74,87 menjadi 88,1 pada siklus II, begitu pula persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 48% dengan 15 siswa yang tuntas belajar menjadi 93% dengan 30 siswa yang tuntas belajar pada siklus II. Adapun pengamatan pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 75% menjadi 92,5% pada siklus II, begitu pula pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 72,5% menjadi 95% pada siklus II yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses mengajar dengan model *Kooperatif tipe Send A Problem* pada materi mengajukan dan menjawab pertanyaan. Adapun dari hasil yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Kesiapan dan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dikondisikan dengan baik, serta didukung dengan selingan *Ice Breaking* dan jargon kelas III sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran.

- 2) Kesiapan guru sudah maksimal, sehingga beberapa siswa yang yamai, keluar bangku, mukul-mukul bangku dapat teratasi dengan pendekatan mengelilingi kelas selama proses belajar mengajar
- 3) Berdasarkan data hasil pengamatan dengan mengganti bacaan yang pada siklus I, diketahui bahwa siswa sangat aktif, memiliki keberanian serta antusia dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.
- 4) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

### C. Pembahasan

Hasil pengamatan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Kooperatif* tipe *Send A Problem* dapat disimpulkan bahwasanya, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Ibnu Mas'ud MI Nurul Yaqin mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Pada kegiatan pra siklus dengan mengambil nilai ulangan harian yang merujuk pada keterampilan membaca siswa diperoleh nilai rata-rata 50,5 dengan persentase ketuntasan 15,6% (tidak baik). Sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,87 dengan persentase ketuntasan 48% (tidak baik), dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,1 dengan persentase ketuntasan 93% (sangat baik).

Sedangkan pada penerapan model *Kooperatif* tipe *Send A problem* pada siswa kelas III ibnu Mas'ud MI Nurul Yaqin dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru siklus I mencapai 75%. Dari hasil pengamatan pada siklus I dapat diketahui kekurangan dalam penerapan pembelajaran model *Kooperatif* tipe *Send*

*A Problem* yakni kurangnya kesiapan dan kemampuan guru dalam menggunakan model *Kooperatif tipe Send A Problem* selama pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga sebagian siswa ramai, keluar dari bangku, mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, akibatnya siswa yang lain terganggu dan kurang berkonsentrasi. Disamping itu jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Oleh karena itu, guru harus bersemangat, lebih siap dalam memberi penjelasan kepada siswa, perlu melakukan pendekatan dengan mengelilingi kelas saat proses belajar, memberikan *Ice Breaking* agar kegiatan belajar menjadi dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Sehingga siswa lebih berkonsentrasi dalam berdiskusi, aktif dalam bertanya dan bertanggung jawab dalam tugasnya.

Sedangkan hasil membaca pemahaman siswa kelas III Ibnu Mas'ud di MI Nurul Yaqin Surabaya mengalami peningkatan dengan rata-rata 88,1 dan hasil observasi aktivitas guru yaitu 92,% serta aktivitas siswa yaitu 95%. Pada siklus II suasana kegiatan belajar mengajar lebih kondusif sehingga siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami. Dengan penerapan model *Kooperatif tipe Send A Problem* dapat membuat siswa lebih aktif, berfikir secara mandiri dan berfikir kritis serta bertindak kreatif. Dengan berfikir kritis dapat membantu siswa untuk memahami bacaan sehingga siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik . Melalui model *Kooperatif tipe Send A Problem* memberi wawasan baru bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Berikut diagram persentase keaktifan guru:





